

**STRATEGI UPT INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT PADA DINAS  
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN JAWA TIMUR DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KABUPATEN MAGETAN  
MELALUI USAHA PENYAMAKAN KULIT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh :  
Putri Maharani Astuti  
NIM 09720019

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Putri Maharani Astuti

Nomor Induk : 09720019

Program Studi : Sosiologi

Judul : Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Magetan Melalui Usaha Penyamakan Kulit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Yang Menyatakan,



Putri Maharani Astuti

NIM 09720019

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarah, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Putri Maharani Astuti

NIM : 09720019

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Magetan Melalui Usaha Penyamakan Kulit

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Pembimbing,



Napsiah, S.Sos., M.Si

NIP. 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0742 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PENGEMBANGAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN MAGETAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Maharani Astutti  
NIM : 09720019  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Mei 2014  
Nilai Munaqasyah : 76 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP 19721018 200501 2 002

Penguji I,

Drs. Musa, M.Si.  
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
NIP 19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Dekan,



Prof. Dr. Budung Abdurahman, M.Hum.

NIP 19630306 198903 1 010

## HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lainnya), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

(QS. AL INSYIRAH: 6-8)

Saya percaya bahwa menjadi kuat adalah pilihan terbaik saat segala sesuatunya tidak berjalan sebagaimana mestinya

(Audrey Hepburn)

Jika anda tidak bisa terbang, maka berlarilah. Jika Anda tidak bisa berlari, maka berjalanlah. Jika Anda tidak bisa berjalan, maka merangkaklah. Tapi ingatlah, apapun yang Anda lakukan, tetaplah melangkah maju.

(Marthin Luther King Jr)

Kebahagiaan akan datang pada saatnya. Sukses akan datang ketika Anda mau mengambil tanggung jawab untuk mewujudkannya.

(Oprah Winfrey)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua saya yang paling hebat di dunia,

Orang tua saya yang tak pernah lelah untuk memaafkan,

Orang tua saya yang sangat berjiwa besar,

Bapak Misran dan Ibu Suharni

dan

Anak saya tercinta sebagai anugrah terindah dalam hidup saya,

Anak saya tercinta yang telah memberi kebahagiaan di setiap detik,

Airi Chalisa Sakhi

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Strategi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Magetan melalui Usaha Penyamakan Kulit”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Misran dan Ibu Suharni sebagai orang tua saya yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, cinta, dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan kepada saya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.AG., M.Si selaku ketua program studi sosiologi.

5. Ibu Napsiah, S.Sos., M.Si selaku pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas kesabaran dan bimbingannya sehingga skripsi saya dapat selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya.
7. Anak saya terimut dan tercinta yaitu Airi Chalisa Sakhi. Terima kasih atas kebahagiaan yang adek berikan sehingga mampu mendorong saya untuk lebih baik lagi.
8. Kakak dan Adik saya tersayang yaitu Mba Yuliani Astuti dan Rohmad Ario Febrianto. Terima kasih atas doa, motivasi dan kesediaanya dalam membantu kelancaraan skripsi ini.
9. Keluarga besar saya di Magetan. Terima kasih atas doa, dukungan dan selalu ada buat saya.
10. Keluarga besar saya di Pacitan. Terima kasih atas doa dan motivasinya buat saya.
11. Sahabat terbaik saya yaitu Iswa, Uuk dan Endah. Terima kasih selalu mendengarkan keluhan saya dan selalu ada dikala suka dan duka.
12. Sahabat saya Diah, Sidiq, Baiq, Rista, Nia. Terima kasih atas waktu dan kesediaanya dalam membantu saya dan selalu memberi dukungan untuk kelancaran skripsi saya.
13. Keluarga besar sosiologi 2009 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu, kenangan dan kebahagiaan yang telah kalian berikan selama ini. Kalian tidak akan terlupakan dan kalian telah menjadi bagian dari hidup saya.



14. Teman-teman sosiologi 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas persahabatan, kabaikan yang kalian berikan kepada saya. Kalian telah menjadi bagian keluarga saya.
15. Bapak dan Ibu yang ada di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi saya.
16. Bapak-bapak yang ada di LIK penyamakan kulit. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi saya.
17. Bapak dan Ibu yang ada di Kelurahan Ringinagung. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi saya.
18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta 19 Mei 2014

Penyusun,

Putri Maharani Astuti

NIM 09720019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Masalah.....	10
D. Kegunaan Masalah .....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11

F. Kerangka Teori .....	16
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Gambaran Umum UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dan LIK</b>	
Penyamakan Kulit .....	28
1. Sejarah UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	29
2. Lokasi dan Lahan .....	32
3. Tugas Pokok dan Fungsi.....	33
4. Struktur Kepengurusan .....	34
5. Kondisi Sosial Ekonomi .....	35
6. Sarana dan Jasa Pelayanan.....	37
7. Perusahaan Penyamakan Kulit di LIK.....	37
<b>B. Gambaran Umum Desa Ringinagung.....</b>	<b>38</b>
1. Letak Geografis .....	38
2. Kondisi Monografi .....	39
3. Kondisi Perekonomian.....	39
4. Lembaga Masyarakat.....	43
5. Tingkat Pendidikan.....	44
6. Infrastruktur Prasarana.....	45

BAB III. UPAYA UPT INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENYAMAKAN KULIT .....	46
A. Membandingkan Usaha Penyamakan Kulit antara Sebelum dan Sesudah Adanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit .....	51
B. Menetapkan dan Mencapai Tujuan Pemberdayaan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit .....	61
C. Mengkoordinasi Berbagai Pihak dengan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit untuk Pemberdayaan Masyarakat .....	64
D. Memelihara Keberhasilan dan Mengelola Permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	70
 BAB IV. STRATEGI UPT INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENYAMAKAN KULIT .....	 82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pegawai .....	35
Tabel 2. Hasil Pembangunan di Bidang Industri.....	36
Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga.....	40
Tabel 4. Banyaknya Pengusaha Industri.....	40
Tabel 5. Mata Pencaharian Masyarakat .....	41
Tabel 6. Usaha Pengolahan Hasil Ternak .....	42
Tabel 7. Lembaga Masyarakat .....	43
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	44
Tabel 9. Kondisi Infrastruktur .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.....	33
Gambar 2. Peta Desa Ringinagung.....	39



## ABSTRAK

Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memberikan berbagai program-program pembangunan. Faktanya program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat berbanding terbalik dari yang diharapkan dan mengalami kegagalan. Namun program pembangunan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Jawa Timur kepada masyarakat Magetan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Magetan. DISPERINDAG Jawa Timur mendirikan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit di Kabupaten Magetan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan melalui pemberdayaan usaha penyamakan kulit.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang strategi yang diterapkan DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur dalam pemberdayaan masyarakat Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dari fungsional struktural Talcott Parson.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam memberikan pemberdayaan mampu melakukan penyesuaian kebutuhan, dapat mencapai tujuan, mampu berintegrasi dengan pihak-pihak terkait, mampu terus mengembangkan usaha penyamakan kulit dan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan sistem *bottom up*, sistem *bottom up* telah memberikan hasil yang baik karena pemberdayaan terpusat pada masyarakat. Pemberdayaan juga dilakukan sesuai dengan potensi masyarakat sehingga masyarakat lebih mudah menangkap program pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Strategi yang diterapkan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam pemberdayaan adalah pertama, meningkatkan usaha penyamakan kulit yang sudah ada dengan berbagai pembinaan seperti menyediakan fasilitas sarana prasarana, memberikan pelatihan dan motivasi serta membantu mengembangkan usaha penyamakan kulit dengan berbagai kegiatan. Setelah usaha penyamakan kulit yang dibina mengalami kesuksesan kemudian karena kesuksesan usaha tersebut menimbulkan rasa tertarik masyarakat untuk mendirikan usaha penyamakan kulit. Kedua, memberikan bakti sosial kepada masyarakat sekitar LIK penyamakan kulit. Bakti sosial digunakan untuk menjaga hubungan baik dan sebagai media pendekatan dengan masyarakat. Hubungan dengan berbagai pihak baik dengan pengusaha, tenaga kerja, masyarakat dan pihak-pihak terkait terus dijaga dengan berbagai kegiatan sehingga pemberdayaan usaha penyamakan kulit dapat berkembang dan tidak ada pihak yang dirugikan. Permasalahan yang terjadi dalam proses pemberdayaan selalu diberikan solusi dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kerukunan berbagai pihak.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Strategi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia mempunyai banyak lembaga-lembaga yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan bertujuan guna menciptakan pembangunan nasional terutama mengentaskan kemiskinan pada masyarakat. Upaya pengentasan kemiskinan merupakan amanat konstitusional yang tertulis dalam UUD 1945 dan GBHN sebagai pedoman pelaksanaannya. GBHN sebagai pencerminan aspirasi masyarakat secara bulat memuat hakikat pembangunan nasional bahwa manusia merupakan titik pusat dari segala pembangunan.<sup>1</sup> Kebijakan pemerintah sangat beragam salah satunya adalah kebijakan untuk pembangunan kemajuan masyarakat dengan berbagai macam program-program.

Program-program pemerintah tersebut meliputi berbagai sektor mulai pembangunan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pembangunan industri, pembangunan pertanian dan perdesaan, pembangunan sektor keuangan.<sup>2</sup> Program-program pemerintah tersebut ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera dan maju. Program pembangunan pemerintah dijabarkan dalam pembangunan sektoral, regional dan khusus baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>1</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998) hlm 36.

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro. *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga, 2010) hlm 184-350.



langsung, dirancang untuk memecahkan tiga masalah utama pembangunan yaitu pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.<sup>3</sup>

Faktanya pada implementasi dan implikasi dari program-program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat banyak yang berbanding terbalik dari yang diharapkan. Program-program pemerintah untuk membangun masyarakat seperti halnya pembangunan pedesaan meskipun berbagai pengaturan pemerintah terus berubah dan kebijakan pembangunan terus mengalir tetapi tidak membawa perubahan yang signifikan atau gagal.<sup>4</sup> Begitu pula program pembangunan nasional seperti jaminan sosial untuk masyarakat mengalami kegagalan.<sup>5</sup> Kebijakan tentang program pembangunan nasional yang diberikan pemerintah hanya mengandalkan strategi pertumbuhan yang justru memperlebar jurang kesenjangan ekonomi baik dalam bentuk kesenjangan antar sektor, kesenjangan antar daerah, maupun kesenjangan dalam pemilikan usaha.<sup>6</sup> Masyarakat tidak merasakan dampak positif dari program-program pembangunan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus kegagalan program pemerintah yang terjadi di Indonesia.

Kasus-kasus kegagalan program pembangunan dari pemerintah untuk masyarakat di antaranya telah diteliti oleh Institute for Research and Empowerment (IRE) dengan yayasan TIFA melalui riset.<sup>7</sup> Riset tersebut dilakukan di tujuh kabupaten di Indonesia tentang pembangunan yang dilakukan pemerintah pada

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 43.

<sup>4</sup> Krisdiyatmiko, AAGN. Ari Dwipayana, (ed), *Pembangunan yang Meminggirkan Desa*, (Yogyakarta: IRE, 2006) hlm xiii.

<sup>5</sup> Diakses <http://jurnalsospol.fisipol.ugm.ac.id/index.php/jsp/issue/view/12>, Diambil tanggal 11 feb 2014, Jam 7.00 WIB

<sup>6</sup> Gunawan Sumodingrat, *Op cit*, hlm 6, 14.

<sup>7</sup> Krisdiyatmiko, AAGN. Ari Dwipayana, *Op cit*, hlm viii-xvii.

masyarakat desa. Riset tersebut diteliti oleh tujuh orang peneliti dimasing-masing daerah. Tujuh kabupaten tersebut adalah Gunungkidul (DIY), Sumenep (Madura), Kutai Kartanegara (Kalimantan Timur), Lombok Timur (Nusa Tenggara Barat), Konawe (Sulawesi Tenggara), Solok (Sumatra Barat) dan Sumba Timur (Nusa Tenggara Timur). Hasil dari riset yang dilakukan oleh para peneliti dari IRE menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan pembangunan desa di berbagai daerah di Indonesia. Pembangunan desa ditujukan untuk menumbuhkan perekonomian dan pemerataan. Berbagai kebijakan dan peraturan tentang pembangunan desa yang berubah dan mengalami inovasi tetapi secara empirik tidak membawa perubahan secara signifikan dan mengalami kegagalan.

Kegagalan pembangunan tersebut disebabkan oleh banyak hal di antaranya pertama, kekeliruan paradigma terhadap desa, pemerintah tidak menggunakan paradigma pembaruan desa namun melakukan korporatisasi politik. Kedua, belum adanya Undang-Undang (UU) yang berpihak pada desa dan berbagai peraturan tentang desa masih belum jelas tujuannya. Ketiga, kekeliruan pada orientasi pembangunan desa. Masyarakat Indonesia masih berpendapat pembangunan hanya diukur dari pembangunan fisik. Keempat, pemerintah masih menggunakan sistem *top down*<sup>8</sup> meskipun Indonesia telah menggunakan sistem *bottom up*<sup>9</sup> dan melaksanakan desentralisasi tetapi kebijakan dan pengaturan desa dilakukan secara terpusat. Kelima,

---

<sup>8</sup> Top Down adalah perencanaan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pemberi konsep dan gagasan. Pemerintah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi sedangkan masyarakat sebagai objek dan peran masyarakat tidak begitu berpengaruh.

<sup>9</sup> Bottom Up adalah perencanaan program pembangunan dari pemerintah yang dilakukan masyarakat. Masyarakat mempunyai peran lebih dalam hal pemberian konsep awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilakukan sedangkan pemerintah sebagai fasilitator dan pembina dalam jalannya program pembangunan.

kebijakan dan program pembangunan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Keenam, pendekatan sektoral yang diterapkan gagal menciptakan integrasi dan sinergi pada pembangunan.

Kegagalan program pembangunan pemerintah untuk masyarakat selanjutnya telah diteliti oleh Handriyanus Suharyanto tentang proyek ternak gaduhan sebagai Program Pengembangan Wilayah Propinsi (PPWP).<sup>10</sup> PPWP merupakan model pembangunan daerah yang diberikan pada pemerintah kabupaten untuk menyusun program pembangunan guna mengentaskan kemiskinan sesuai dengan kekhasan daerah. Proyek gaduh ternak yang diteliti pada sebuah kabupaten merupakan suatu program yang bersifat inovatif, eksperimental dan telah berusaha mencapai tujuan. Pelaksanaan proyek ternak gaduh di kabupaten tersebut pada tahap awal program dikenal pada pra RJM (Rencana Jangka Menengah) yang masih bersifat ujicoba. Pemilihan calon resipien (penerima ternak gaduh) tidak bisa terelak dari kepentingan pemerintah daerah sendiri sehingga beberapa kegiatan program ternak gaduh tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kelompok sasaran. Campur tangan dari birokrat ikut mempengaruhi, hal-hal yang diluar kewenangan birokrat diambil alih sebagai sarana untuk berhubungan dengan resipien. BAPPEDA kabupaten ikut mengurus yang menjadi tugas Dinas Perternakan dalam penentuan jenis ternak yang akan diberikan sehingga terjadi pelaksanaan dua proyek sejenis dalam satu desa. BAPPEDA beranggapan mempunyai otoritas untuk memberikan bantuan ternak

---

<sup>10</sup>Samodra Wibawa, *Pembangunan Berkelanjutan: Konsep dan Kasus*, ( Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991) hlm 84-85.

gaduh walaupun lebih tepat jika bantuan tersebut hanya dikerjakan oleh Dinas Peternakan.

Berdasarkan kesalahan pada pra RJM maka pada masa RJM pemerintah kabupaten menata kembali mekanisme program ternak gaduh berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pada masa RJM penetapan jenis proyek atau pembangunan untuk kecamatan dan pengalokasian dana masih bersifat *top down* yaitu dari BAPPEDA provinsi sehingga belum terlalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program pembangunan yang tidak berhasil terjadi pada masyarakat pedesaan. Pembangunan pada masyarakat desa dirasakan sulit berkembang seperti pada penelitian yang ditulis Dr. Sunyoto Usman.<sup>11</sup> Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program pembangunan untuk masyarakat desa beberapa di antaranya seperti pembangunan pertanian, industrialisasi pedesaan dan strategi pusat pertumbuhan. Pertama, program pembangunan pertanian, program tersebut mendatangkan hasil yang baik namun juga menuai banyak kritik. Strategi pembangunan pertanian tidak dapat berjalan secara optimal atau gagal menciptakan kondisi masyarakat desa yang bebas dari kemiskinan. Kegagalan tersebut terjadi akibat dari kurangnya disertai dengan upaya reformasi di sektor lain. Kedua, program industrialisasi pedesaan. Dalam prakteknya, program industrialisasi pedesaan sulit dikembangkan oleh beberapa faktor yaitu masyarakat yang kurang siap menyongsong industrialisasi.

---

<sup>11</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm 40-45.

Ketiga, program pembangunan strategi pusat pertumbuhan. Banyak pengamat melihat strategi pusat pertumbuhan kurang berhasil meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa karena masyarakat desa pada umumnya kalah bersaing dengan pendatang meskipun mereka adalah kelompok yang terlibat dalam program tersebut sejak awal. Dengan adanya program tersebut sehingga tumbuh reartikulasi pola pemukiman desa yang dihuni oleh orang dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Masyarakat setempat maupun pendatang berebut kesempatan akses sumber-sumber ekonomi dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang hadir bersamaan dengan program tersebut.

Berdasarkan banyak kasus kegagalan program pemerintah dalam membangun masyarakat dan hasilnya tidak sesuai dengan tujuan, meski demikian bukan berarti program-program pemerintah untuk masyarakat semuanya dianggap tidak ada yang berhasil. Pemerintah juga mampu membangun perekonomian masyarakat. Potret keberhasilan program pemerintah dapat dilihat di Kabupaten Magetan. Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Propinsi Jawa Timur dapat dikatakan berhasil dan sukses dalam membangun dan memberdayakan masyarakat Kabupaten Magetan. Sebagai bentuk pembangunan oleh DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur telah membentuk UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. UPT ini menaungi, membina, melayani dan mengatur usaha-usaha dari berbagai jenis kulit hewan dari pengolahan kulit hewan sampai dengan hasil jadi kerajinan kulit seperti sepatu, tas, sandal dan lainnya yang berkualitas impor.

Kabupaten Magetan sejak masa perang Diponegoro sudah terdapat tempat penyamakan kulit. Namun dengan berbagai permasalahan usaha penyamakan kulit

tidak dapat berkembang. Sebelum UPT Industri Kulit dan Produk Kulit di Magetan, penyamakan kulit berdiri sendiri-sendiri dan jumlahnya masih relatif sedikit. Setelah adanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, usaha penyamakan kulit dijadikan satu lokasi dan mampu berkembang. Usaha penyamakan kulit dibentuk dalam satu lingkup wilayah yang bernama Lingkungan Industri Kecil (LIK) penyamakan kulit. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mempunyai tugas untuk menaungi dan memajukan perusahaan-perusahaan penyamakan kulit di LIK penyamakan kulit. Penyamakan kulit dijadikan dalam satu lokasi yang ditujukan agar memudahkan pembinaan dan pendampingan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai lembaga perpanjangan tangan dari DISPERINDAG Propinsi Jawa Timur yang membangun masyarakat Kabupaten Magetan telah mampu memajukan masyarakat Magetan kearah yang lebih baik dan menjadikan masyarakat mandiri. Kemajuan telah dicapai masyarakat Magetan karena tindakan dari DISPERINDAG Propinsi Jawa Timur melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. Tindakan tersebut sangat memberikan keuntungan dan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat Magetan melalui pemberdayaan masyarakat dengan usaha penyamakan kulit.

Indikasi kemajuan yang telah dilakukan oleh DISPERINDAG Jawa Timur melalui UPT Industri kulit dan Produk Kulit di antaranya dapat dilihat dari aspek tenaga kerja DISPERINDAG mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Magetan. Tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan penyamakan kulit di LIK penyamakan kulit merupakan masyarakat Kabupaten Magetan. Tenaga kerja

yang bekerja di LIK penyamakan kulit terdapat 550 pekerja.<sup>12</sup> Setiap perusahaan terdapat tujuh sampai dua puluh lima pekerja .

Aspek peluang membuka usaha adalah proses pengolahan kulit yang dikonsentrasikan di LIK penyamakan kulit dan dibina oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memberikan masyarakat Magetan mempunyai peluang usaha dengan membuka perusahaan penyamakan kulit. LIK penyamakan kulit memiliki 78 unit perusahaan dan menghasilkan kulit sebanyak 6.180.440 feet/tahun pada penutupan kuartal 2013. Pengusaha difasilitasi lahan untuk membangun perusahaan total luas lahan yang disediakan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit untuk perusahaan sebesar 2 Ha.<sup>13</sup>

Aspek pendapatan hasil penyamakan kulit di Magetan telah banyak memberikan pendapatan kepada pekerja maupun PAD (Pendapatan Asli Daerah) Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diterima para pekerja harian rata-rata sebesar Rp 35.000,- sedangkan pekerja bulanan rata-rata mendapatkan Rp. 1. 050.000,-.<sup>14</sup> Jika dihitung pendapatan yang diberikan kepada pekerja sudah melebihi UMR Kabupaten Magetan yaitu sebesar Rp 866.250,-. Hasil penyamakan kulit di LIK kepada PAD Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 280.000.000,-.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, *Profil Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan*, (Magetan : UPT Industri Kulit dan Produk Kulit).

<sup>13</sup> UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, *Op cit*.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Misran di lakukan pada tanggal 09 Desember 2013 di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.

<sup>15</sup> UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, *Op cit*.

Aspek produk kulit Magetan adalah adanya perusahaan-perusahaan yang memproduksi berbagai jenis olahan kulit sekarang Magetan dikenal dengan produk kulitnya. Perusahaan-perusahaan penyamakan kulit di Magetan memberikan pengaruh besar pada pengembangan industri kerajinan kulit baik dari segi kualitas dan kuantitas secara regional maupun nasional. Perusahaan-perusahaan penyamakan kulit di Magetan telah memasok bahan baku kerajinan kulit yang dibutuhkan oleh banyak perusahaan kerajinan kulit diberbagai kota di Indonesia. Jumlah produksi dari hasil penyamakan kulit mampu melayani IKM (Industri Kecil Menengah)  $\pm$  1500 unit. Pemasaran kulit samak bukan hanya di Jawa Timur saja tetapi banyak di luar Jawa Timur seperti Yogyakarta sebanyak 23%, Jakarta sebanyak 8%, Bali sebanyak 17%, Mojokerto sebanyak 33%, Sidoarjo sebanyak 12%, Magetan sebanyak 5 %, lain-lain sebanyak 2 %.<sup>16</sup>

Aspek peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah DISPERINDAG mampu meningkatkan SDM masyarakat Magetan. Masyarakat yang tidak mengetahui cara menyamak kulit atau para pengusaha yang kurang handal dalam mengelola penyamakan kulit dengan adanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit ini menjadi mampu dan mengerti cara menyamak kulit atau mengelolanya dengan baik dan berkualitas. Hal ini akan menjadi pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi masyarakat dan pengusaha untuk kehidupan mereka yang lebih baik.

Peningkatan taraf perekonomian masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada tentu bukan hal yang mudah. Banyak tindakan yang harus diterapkan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat agar lebih baik sehingga penulis tertarik dengan

---

<sup>16</sup> UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, *Op cit.*



strategi pemerintah melalui DISPERINDAG Propinsi Jawa Timur yang telah mampu mewujudkan masyarakat Magetan yang maju, mandiri dan sejahtera.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan pada penelitian adalah Bagaimana strategi yang diterapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dalam pemberdayaan masyarakat Kabupaten Magetan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan DISPERINDAG Jawa Timur melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak kegunaan di antaranya :

1. Sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang pemberdayaan masyarakat oleh lembaga pemerintahan sehingga diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait pengembangan potensi masyarakat untuk khazanah keilmuan sosiologi ekonomi.
3. Menjadi bahan evaluasi pada pemerintah dalam membangun, mengatur dan memberdayakan masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka mengenai penelitian-penelitian, studi-studi atau hal-hal lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini telah ada yang membahas dalam literatur-literatur sebelumnya, literatur-literatur tersebut di antaranya

Pertama merupakan skripsi Firmansyah Nurul Huda.<sup>17</sup> Judul skripsi ini adalah *Peran PNPM Mandiri Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan*. Peneliti dalam penelitiannya meneliti tentang program pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah melalui PNPM Mandiri Pariwisata. Peneliti akan melihat upaya dan hasil dari PNPM Mandiri terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sidoharjo. Masyarakat Desa Sidoharjo sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan petani dan belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari potensi wisata. Adanya PNPM Mandiri pariwisata di Desa Sidoharjo menjadi tantangan masyarakat yang masyarakatnya tidak mempunyai latarbelakang kepariwisataan. Hasil dari penelitian didapatkan pada tahap awal pelaksanaan masyarakat tidak siap dengan adanya PNPM Mandiri Pariwisata tetapi berkat partisipasi aktif dari masyarakat pada PNPM Mandiri pariwisata menjadikan tahap selanjutnya dapat berjalan dengan sangat baik. PNPM Mandiri telah memberikan kontribusi dalam penanggulangan kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan sektor pariwisata serta perubahan kegiatan sosial masyarakat di lingkungan Teleng.

---

<sup>17</sup> Firmansyah Nurul Huda, *Peran PNPM Mandiri Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

PNPM mandiri pariwisata telah mampu merubah pola hidup masyarakat dalam bersosialisasi dengan masyarakat lain.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Firmansyah Nurul Huda adalah apabila dalam penelitian Firmansyah Nurul Huda menggunakan upaya program pembangunan melalui bidang pariwisata sedangkan penelitian penulis pembangunan yang dilakukan pemerintah menggunakan upaya program pembangunan di bidang perindustrian dan perdagangan.

Kedua adalah skripsi dari Muhammad Mustain Dzul Azmi.<sup>18</sup> Judul dari skripsi ini adalah *Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*. Peneliti dalam penelitiannya meneliti tentang program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Dalam penelitiannya peneliti menemukan masalah bahwa masyarakat sekitar pondok tidak mempunyai lahan untuk dijadikan pertanian, peternakan atau perkebunan karena lahan-lahan kosong yang ada telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ulum. Masyarakat sekitar hanya mampu membuka toko, warung makan atau usaha jasa untuk para santri tetapi tidak semua masyarakat mempunyai tempat dan modal untuk membuat usaha. Hal ini telah direspon oleh Pesantren Darul Ulum dengan melaksanakan program pengembangan masyarakat di Dusun Pesantren. melaksanakan program-program pengembangan masyarakat, Pesantren Darul Ulum membentuk SIGAP atau koperasi. Program pengembangan masyarakat yang dilakukan Pesantren Darul Ulum hanya dirasakan oleh para

---

<sup>18</sup> Muhammmad Mustain Dzul Azmi, *Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaiora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

pedagang sedangkan para petani belum digerakkan. Hal tersebut dikarenakan di dalam Pesantren Darul Ulum belum mempunyai sosok kyai yang memimpin dan serius mengurus masalah pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat selain itu para kyai lebih fokus pada pengembangan pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada lembaga yang diteliti. Jika M. Mustain Dzul Azmi melihat peran lembaga swasta atau masyarakat kepada masyarakat juga sedangkan penulis melihat peran lembaga pemerintahan kepada masyarakat.

Ketiga adalah penelitian dari skripsi Muhammad Ersan Rifa'I<sup>19</sup> dengan judul yaitu *Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Konveksi Masyarakat Di Desa Majan, Kec Kedungwaru Kab Tulungagung*. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya pada aspek produksi, keuangan dan pemasaran yang ada di Desa Majan dalam usaha konveksi atau pakaian jadi. Para pengusaha konveksi tersebut merupakan peralihan dari pengusaha batik. Peralihan jenis industri ini membuat para pengusaha memproduksi barang secara otodidak karena tidak mempunyai kemampuan khusus untuk mendesain produk-produk baru. Banyaknya kekurangan yang dirasa para pengusaha dalam pengembangan usaha konveksi maka peran dari DISPERINDAG dalam penelitian ini sebagai penyemangat untuk mengembangkan industri kecil menengah dan perdagangan yang berorientasi pada pasar global.

---

<sup>19</sup> Muhammad Ersan Rifa'I, *Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Konveksi Masyarakat Di Desa Majan, Kec Kedungwaru Kab Tulungagung*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

Para pengusaha industri konveksi mempunyai banyak keterbatasan dalam berbagai hal yang akan mempengaruhi kapasitas produksi, saluran distribusi dan jumlah modal maka DISPERINDAG melakukan perannya sebagai pendorong semangat menumbuh kembangkan ekonomi kecil di kalangan pengusaha konveksi dan sebagai katalisator yang memberi penyuluhan-penyuluhan, pembinaan, perlindungan, kesempatan, dukungan dan pendampingan dalam proses pemberdayaan kepada para pengusaha sedangkan pengusaha aktif melaksanakan pengembangan usaha mereka. Para pengusaha dapat merasakan kemajuan perekonomian mereka dan usaha mereka pun cukup berkembang. Dengan usaha yang semakin berkembang secara langsung juga akan menjadikan peluang penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar. DISPERINDAG memberikan bantuan berupa perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*) untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi pengusaha dan meningkatkan produktivitas.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Muhammad Ersan Rifa'i yaitu melihat upaya lembaga pemerintahan kepada masyarakat yang diharapkan berhasil membantu masyarakat sebaliknya penulis melihat upaya lembaga pemerintahan dibalik keberhasilan pembangunan masyarakat.

Di samping dari skripsi terdapat juga literature berupa buku. Buku yang berjudul *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Studi Kasus Pertanian Salak*

*Pondoh Desa Bangunkerto.*<sup>20</sup> Studi kasus yang dilakukan oleh tim peneliti bertujuan meneliti tentang dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya daerah. Penelitian dilakukan pada desa swasembada tempat berlangsungnya pembangunan ekonomi yaitu Desa Bangunkerto. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian tersebut dibatasi hanya pada aspek sosial, budaya dan ekonomi. Dari hasil penelitian diketahui sawah-sawah masyarakat setempat ditamanami padi dan polowijo dan padi hanya panen setahun sekali sehingga petani mendapatkan hasil yang minim dan hal tersebut menghambat kemakmuran masyarakat. Adanya permasalahan tersebut telah mendorong para tokoh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Cara yang dilakukan dengan beralih yang semula menanam padi dan polowijo menjadi menanam salak pondoh, hasil yang diperoleh dari peralihan jenis tanaman ini membuahkan hasil yang lebih baik.

Meskipun demikian, pembangunan ekonomi yang dilakukan tidak selalu mendapatkan dampak yang positif terdapat juga dampak negatif yang harus dialami oleh para petani. Dampak positif tersebut di antaranya meningkatkan kondisi perekonomian, tempat tinggal dan kehidupan masyarakat. Sedangkan dampak negatif adalah menimbulkan sistem stratifikasi sosial akibat perbedaan kekayaan yang dimiliki dan masyarakat cenderung individualis. Perbedaan penelitian antara penulis dan buku terletak pada aspek dan subyek pembangunan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merupakan

---

<sup>20</sup> Sudarmo Ali Murtolo dkk, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta : Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto*, ( Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995).

pembangunan perekonomiannya dari aspek pertanian sedangkan penulis meneliti pembangunan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat dari aspek perindustrian.

#### **F. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan teori fungsional struktural dari Talcott Parson. Pengetian dari pemberdayaan secara konseptual merupakan pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>21</sup> Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.<sup>22</sup> Pemberdayaan merupakan upaya pemerintah dalam membangun masyarakat dengan mengajak partisipasi masyarakat guna mengembangkan perekonomian. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat seperti masyarakat yang mengalami kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan adalah pemberdayaan menunjuk pada hasil perubahan sosial di masyarakat yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya baik fisik, ekonomi dan sosial.

Indikator pemberdayaan ada tiga macam yaitu pertama, adanya perubahan sosial yang besar terjadi pertumbuhan individual. Kedua, Adanya keadaan psikologis

---

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm 57.

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1996) hlm 233.

yang ditandai oleh rasa percaya diri dan oranglain dan pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.<sup>23</sup>

Pemberdayaan kepada perekonomian masyarakat berarti memberikan perhatian khusus kepada upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Wujudnya adalah langkah-langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan.<sup>24</sup> Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemungkinan yaitu pemberdayaan harus menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Perlindungan adalah pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan dari segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Penyokongan adalah pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan. Pemeliharaan adalah pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam berusaha.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Edi Suharto, *Op cit*, hlm 59-63.

<sup>24</sup> Gunawan Sumodingrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998) hlm 146.

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Op cit*, hlm 67-68.



Dalam kerangka pikiran, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membimbing dan mengembangkan potensi masyarakat yang ada ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat seperti masyarakat miskin. Adanya pemberdayaan tersebut masyarakat dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pemberdayaan mengarah pada perubahan sosial yang besar pada masyarakat baik secara fisik, ekonomi, psikologis maupun sosial.

Pemberdayaan mampu memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) dan pembukaan akses ke dalam berbagai peluang, hal ini membuat masyarakat menjadi makin berdaya atau mempunyai kuasa. Pencegahan yang lemah semakin lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat harus dicegah dalam proses pemberdayaan. Diperlukan adanya perlindungan sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.<sup>26</sup>

Pemerintah mempunyai kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat. Pemerintah sebagai panutan masyarakat diharuskan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah pada masyarakat haruslah sesuai dengan kebutuhan,

---

<sup>26</sup> Ginandjar Kartasmita, *Pemberdayaan untuk Rakyat*. (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996) hlm 445.

kemampuan dan potensi masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan yang tidak sesuai dengan ketiga kriteria tersebut menghasilkan kegagalan pembangunan.

Partisipasi langsung dari masyarakat sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan program pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan menjadikan masyarakat mempunyai keberdayaan. Adanya partisipasi langsung dari masyarakat menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan.<sup>27</sup>

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) sebagai pemerintah telah memberikan banyak program pembangunan untuk masyarakat seperti pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan yang dilakukan DISPERINDAG telah berpusat pada masyarakat. Masyarakat bukan sebagai objek melainkan sebagai pelaku yang menentukan tujuan, mengendalikan sumber daya dan mengarahkan proses yang mempengaruhi peningkatan kehidupannya. DISPERINDAG telah mampu meningkatkan potensi yang ada dan memberdayakan masyarakat. Masyarakat mampu memberdayakan dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada mereka sendiri. Peningkatan perekonomian masyarakat hingga sekarang telah menunjukkan keberdayaan mereka.

Pemberdayaan bukan hanya ditandai keberdayaan masyarakat pada masa awal diberikannya program pemberdayaan namun pemberdayaan diharuskan sebagai program yang berkelanjutan. Program pemberdayaan yang diberikan DISPERINDAG

---

<sup>27</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaiora, 2008) hlm 73.

pada masyarakat telah mampu menjadi program yang berkelanjutan terbukti dari awal didirikannya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai perpanjangan tangan dari DISPERINDAG, usaha dari hasil pemberdayaan masyarakat yaitu usaha penyamakan kulit terus mengalami peningkatan hingga sekarang dan hasil dari usaha masyarakat semakin baik.

Teori fungsionalisme struktural yang di kemukakan oleh Talcott Parson menjelaskan bahwa terdapat empat imperatif fungsi bagi sistem “tindakan” yaitu yang terkenal dengan skema AGIL.<sup>28</sup> Sebelum menelaah tentang AGIL terlebih dahulu mengetahui pengertian dari fungsi, fungsi merupakan suatu kumpulan aktivitas yang diarahkan untuk pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan sistem. AGIL diperlukan untuk seluruh sistem agar dapat bertahan hidup. Skema AGIL tersebut adalah *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), *Latency* (Latensi) atau pemeliharaan pola.<sup>29</sup>

Skema AGIL dapat digunakan untuk menganalisis penelitian tentang peran DISPERINDAG kepada masyarakat Magetan dengan usaha penyamakan kulit di antaranya adalah yang pertama *Adaptation* (Adaptasi) bahwa DISPERINDAG melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mengatasi kebutuhan-kebutuhan situasional yang berasal dari pengusaha dan tenaga kerja di LIK penyamakan kulit serta masyarakat sekitar. DISPERINDAG beradaptasi dengan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengusaha, tenaga kerja dan kebutuhan-kebutuhan DISPERINDAG sehingga semuanya terjalin hubungan yang baik. Skema yang kedua

---

<sup>28</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009) hlm 256.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 257

adalah *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) yaitu DISPERINDAG melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mengetahui strategi untuk mencapai tujuan utama yaitu dalam alih teknologi, pengembangan desain, penyediaan sarana usaha industri, ketatusahaan dan pelayanan masyarakat. Tujuan utama tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Magetan dengan usaha penyamakan kulit.

Skema yang ketiga adalah *Integration* (Integrasi) bahwa DISPERINDAG mampu mengatur dan menjaga hubungan antara pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. DISPERINDAG juga mampu mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsi lainnya yaitu A, G, L. Skema yang terakhir adalah *Latency* (Latensi) bahwa DISPERINDAG mampu memelihara, melengkapi dan memperbarui motivasi para pengusaha, tenaga kerja penyamakan kulit di LIK untuk terus berkembang sehingga perekonomian mereka terus berkembang.

Talcott Parson menggunakan skema AGIL dengan *Organisme Behavior* (Organisme perilaku) adalah sistem tindakan dalam melakukan adaptasi dengan menyesuaikan atau mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian yang menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk pencapaian tujuan. Sistem sosial yang melakukan fungsi integrasi dengan mengontrol dan mengatur bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural yang melakukan fungsi latensi dengan cara menetapkan aturan, norma-norma dan nilai-nilai kepada aktor dalam bertindak.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 257

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dipilihnya penelitian kualitatif karena untuk meneliti objek-objek yang bersifat alamiah dan peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari data bukan generalisasi.<sup>31</sup> Sifat dari penelitian adalah deskriptif analitis. Melly G Tan mengemukakan deskriptif analitis merupakan penelitian deskriptif memberikan hasil yang sangat cermat dan lengkap.<sup>32</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Ringinagung yaitu lokasi didirikannya LIK penyamakan kulit sebagai bentuk pemberdayaan dari DISPERINDAG. Penelitian berpusat di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai lembaga yang mempunyai tugas untuk memajukan masyarakat dan LIK penyamakan kulit sebagai tempat yang berhasil dibentuk DISPERINDAG untuk kemajuan masyarakat Magetan.

### 3. Sasaran Penelitian

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 8.

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm 30.

Sasaran penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang akan dijadikan sasaran sumber dalam penelitian adalah

- a. Masyarakat yang merasakan program dari DISPERINDAG yaitu para pengusaha dan tenaga kerja penyamakan kulit yang berada di LIK penyamakan kulit.
  - b. Tokoh-tokoh yang berkaitan dalam upaya pengembangan masyarakat Magetan dengan usaha penyamakan kulit yaitu dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sebagai perpanjangan tangan DISPERINDAG Jawa Timur.
  - c. Masyarakat sekitar LIK penyamakan kulit sebagai orang yang merasakan dampak keberadaan LIK penyamakan kulit di lingkungan sekitar mereka.
4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi yaitu penelitian dalam pengumpulan data atau informasi peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terbuka.

Observasi terbuka merupakan observasi dengan menampakkan identitas

---

<sup>33</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 267.

diri sebagai peneliti dengan mengamati atau mencatat tentang strategi DISPERINDAG melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Magetan dengan usaha penyamakan kulit dalam lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi-informasi, data-data, keterangan-keterangan, pendapat-pendapat yang diperlukan untuk penelitian agar diperoleh kebenaran yang valid. Wawancara dapat dilakukan secara berhadap-hadapan dengan subjek penelitian, menggunakan telepon, terlibat dalam *focus group* (percakapan yang dilakukan dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok.<sup>34</sup> Peneliti melakukan wawancara berhadap-hadapan dan perorangan. Penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan relevan maka nantinya yang dijadikan sebagai informan yaitu

- i. Masyarakat Magetan yang telah merasakan keberhasilan DISPERINDAG terhadap pemberdayaan yaitu para pengusaha dan tenaga kerja di LIK penyamakan kulit.
- ii. Para tokoh-tokoh dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai informan yang memberikan peranannya untuk masyarakat Magetan dengan usaha penyamakan kulit.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 267.

iii. Masyarakat sekitar LIK penyamakan kulit yang merasakan adanya LIK penyamakan kulit di lingkungan sekitar mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah data dan informasi yang berbentuk dalam dokumen. Dokumentasi juga merupakan pencarian data-data dan informasi-informasi yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber tertulis seperti catatan, koran, majalah, laporan kantor, surat, email, notulen rapat, agenda dan sebagainya dari nara sumber atau tempat penelitian. Dokumentasi terbagi menjadi dua jenis yaitu dokumentasi publik yaitu dokumentasi yang berasal dari koran, makalah, laporan kantor sedangkan dokumentasi privat berasal dari surat, email, buku harian.<sup>35</sup> Penelitian ini mengambil dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi mengenai DISPERINDAG dan LIK penyamakan kulit seperti

- i. Gambaran Umum tentang UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sebagai perpanjangan tangan dari DISPERINDAG.
- ii. Gambaran Umum tentang Lingkungan Industri Kecil (LIK) penyamakan kulit di Desa Ringinagung.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis data dari Miles dan Huberman<sup>36</sup> yang disebut dengan model interaktif. Model interaktif merupakan kegiatan yang terus menerus pada saat sebelum, selama dan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 270.

<sup>36</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147.



sesudah data dikumpulkan dalam bentuk sejajar guna membangun wawasan umum yang disebut analisis. Model interaktif ini terdiri menjadi tiga macam yaitu :

a. Reduksi Data

Ketika penulis ke lapangan maka data yang di dapatkan sangat banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu diperlukan analisis data dengan reduksi data. Reduksi data dimaksudkan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengelompokkan data sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam bentuk uraian, tabel, gambar dan hubungan antar kategori. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan adalah uraian yang bersifat naratif. Adanya penyajian data penulis lebih mudah untuk memahami alur yang terjadi di lapangan dan memahami tindakan yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan data yang telah dikumpulkan dan ditampilkan. Dalam proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mereduksi data untuk memfokuskan data dan menyajikan data dalam berbagai bentuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian yang berjudul Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan masyarakat Kabupaten Magetan melalui usaha penyamakan kulit sebagai berikut :

- Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi tentang gambaran umum tentang UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan, Lingkungan Industri Kecil penyamakan kulit dan Desa Ringinagung
- Bab III : Berisi tentang upaya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap pemberdayaan masyarakat Magetan melalui usaha penyamakan kulit.
- Bab IV : Berisi tentang strategi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap pemberdayaan masyarakat Magetan melalui usaha penyamakan kulit.
- Bab V : Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran kepada berbagai pihak yang bersangkutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Jawa Timur salah satunya dengan mendirikan lima belas UPT di Provinsi Jawa Timur. Salah satu dari UPT tersebut didirikan di Kabupaten Magetan yaitu UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan melalui pemberdayaan usaha penyamakan kulit dan membentuk LIK Penyamakan Kulit.

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mempunyai peran kepada masyarakat adalah pertama, sebagai pusat pelayanan bagi pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Kedua, sebagai pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan. Ketiga, penghasil PAD provinsi Jawa Timur. Strategi yang dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam pemberdayaan menggunakan pertama, strategi pendekatan dari dalam. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit meningkatkan usaha penyamakan kulit yang telah ada dengan memberikan berbagai upaya kegiatan sebagai strategi pemberdayaan kepada masyarakat. Upaya-upaya yang telah dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit tersebut mengalami keberhasilan yang signifikan. Melihat keberhasilan tersebut menimbulkan rasa ketertarikan

masyarakat lainnya untuk mendirikan usaha penyamakan kulit dengan tentunya dibina oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.

Kedua, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit memberikan bakti sosial sebagai bentuk pendekatan kepada masyarakat dan menjaga hubungan dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit menggunakan sistem *bottom up*. Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai subyek. Pemberdayaan terpusat pada masyarakat, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai pembina, fasilitator dan motivator. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam melakukan pemberdayaan telah sesuai dengan teori fungsional struktural dengan skema AGIL dari Talcott Parson. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mampu melakukan adaptasi dan mampu menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan situasional yang berasal dari pengusaha, tenaga kerja, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dan masyarakat sekitar. Adaptasi tersebut dapat dilihat dari perbandingan-perbandingan antara sebelum dan sesudah adanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dapat mencapai tujuan atau *goal attainment* sesuai tugas dan fungsi yang ditetapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. Pemberdayaan yang dilakukan melalui usaha penyamakan kulit telah mengalami keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya.

Integrasi yang dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit telah berjalan dengan baik. Integrasi dapat dilihat dari koordinasi yang telah dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dengan berbagai pihak. Integrasi dilakukan untuk menjaga

hubungan baik dengan masyarakat, mahasiswa dan pihak-pihak luar agar terus dapat mengembangkan LIK penyamakan kulit. Fungsi latensi telah sesuai dengan yang dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Latensi dapat dilihat dari pemeliharaan keberhasilan dan pengelolaan permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam memelihara keberhasilan dilakukan dengan berbagai upaya strategi seperti meningkatkan promosi, mengikuti kompetisi, memberikan pelatihan dan konsultasi kepada para pengusaha.

Sedangkan dalam mengelola permasalahan, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit memberikan aturan-aturan kebijakan. Permasalahan yang terjadi seperti adanya permasalahan limbah dengan masyarakat dan tidak kooperatifnya pengusaha dan tenaga kerja dalam menjaga lingkungan dapat diselesaikan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit tanpa adanya perselisihan serta permasalahan kelangkaan bahan baku yang masih menjadi permasalahan pengusaha, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit masih terus membantu mencari informasi bahan baku.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diusulkan saran-saran yang diharapkan berguna dan bermanfaat pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Untuk UPT Industri Kulit dan Produk Kulit

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit hendaknya lebih banyak melaksanakan pelatihan, penyuluhan dan pemberian motivasi kepada para pengusaha penyamakan kulit. Bakti sosial yang diadakan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit hendaknya jangan hanya ditujukan kepada masyarakat sekitar saja. Pembinaan yang dilakukan

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit terhadap industri penyamakan kulit di LIK sudah bagus namun diharapkan pembinaan tersebut terus berlangsung dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat Kabupaten Magetan.

- Untuk pengusaha penyamakan kulit

Pembinaan pengembangan LIK penyamakan kulit menjadi tugas dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit namun untuk kerukunan, keharmonisan dan kenyamanan berama hendajnya diharapkan para pengusaha beserta tenaga kerja di masing-masing perusahaan mampu konsisten mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan agar semua pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

- Untuk penelitian selanjutnya

Pada saat penelitian penulis selesai, perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan dalam kondisi yang baik melalui pemberdayaan penyamakan kulit yang di berikan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang implementasi dan implikasi pembangunan LIK penyamakan kulit II sebagai lanjutan pemberdayaan usaha penyamakan kulit yang bina oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muhammmad Mustain Dzul. 2013. *Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaiora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Jawa Timur. “Indikator dan Kriteria Keluarga”. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2013. *Capaian Kinerja PEMKAB Tahun 2008-2012*. Magetan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. 2012. “Struktur Organisasi”. <http://disperindag.jatimprov.go.id/statis-3-strukturorganisasi.html>
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Huda, Firmansyah Nurul. 2012. *Peran PNPM Mandiri Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaiora
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga

- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pemberdayaan untuk Rakyat*. Jakarta: Cidesindo
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Krisdiyatmiko dan AAGN. Ari Dwipayana, (ed). 2006. *Pembangunan yang Meminggirkan Desa*. Yogyakarta: IRE
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Moedzakir, Djaudi. 1986. *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional
- Partanto, Pius A, M Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rifa'i, Muhammad Ersan. 2004. *Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Konveksi Masyarakat Di Desa Majan, Kec Kedungwaru Kab Tulungagung*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Talcott Parson Fungsional Imperatif*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soetomo. 2010. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarmo Ali Murtolo, dkk. 1995. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta : Studi*



*Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

Sumodingrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Suparjan. 2010. "Jaminan Sosial Berbasis Komunitas: Respon Atas Kegagalan Negara dalam Penyediaan Jaminan Kesejahteraan". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*. Hal 1-18

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, *Profil Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan*, Magetan : UPT Industri Kulit dan Produk Kulit

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wibawa, Samodra. 1991. *Pembangunan Berkelanjutan: Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Maharani Astuti

Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 25 Agustus 1991

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Sosiologi

Nomor Induk Mahasiswa : 09720019

Alamat Rumah : Jalan MT Haryono Permai XIV. RT 02 RW 12 Kel.  
Kepolorejo, Kec. Magetan, Kab. Magetan

Nomor HP : 085735604949

Riwayat Pendidikan :

- SDN Sumberdukun I Tahun 1997 sampai 2003
- SMP N 2 Magetan Tahun 2003 sampai 2006
- SMA N 3 Magetan Tahun 2006 sampai 2009



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PROFIL INFORMAN**

### **1. Bapak Misran**

Bapak Misran merupakan salah satu pegawai DISPERINDAG yang ditugaskan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Jabatan beliau sebagai kepala seksi pelayanan teknis. Beliau menjadi pegawai DISPERINDAG sejak tahun 1979. Saat pendirian UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dan LIK penyamakan kulit beliau ikutserta di dalamnya. Bapak Misran lahir di Magetan pada tanggal 20 April 1959. Beliau merupakan lulusan S1 jurusan administrasi negara. Tugas beliau di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit adalah melaksanakan penyusunan rencana kegiatan pelayanan teknis di bidang industri kulit dan produk kulit, melaksanakan kegiatan pelayanan teknis di bidang industri kulit dan produk kulit dan melaksanakan jasa perbaikan, pemeliharaan mesin-mesin dan peralatannya.

### **2. Bapak Arif Soegiarto**

Bapak Arif Soegiarto merupakan salah satu pegawai DISPERINDAG yang ditugaskan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Beliau menjadi pegawai UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sejak tahun 2000. Beliau menjabat sebagai kepala seksi pembinaan dan pengembangan. Bapak Arif Soegiarto lahir di Pacitan pada tanggal 9 September 1969. Beliau merupakan lulusan Sarjana. Tugas beliau di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit adalah melaksanakan penyusunan rencana kegiatan di bidang pembinaan dan

pengembangan kawasan Lingkungan Industri Kecil dan melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana Lingkungan Industri Kecil.

3. Ibu Supatmi

Ibu Supatmi merupakan salah satu pegawai DISPERINDAG yang ditugaskan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Beliau menjadi pegawai UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sejak tahun 2007. Beliau menjabat staf administrasi. Beliau merupakan lulusan salah satu SMK di Kabupaten Magetan. Tugas beliau di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit adalah menangani di bidang administrasi dan keuangan.

4. Bapak Eko Wahyudi

Bapak Eko Wahyudi merupakan salah satu pegawai DISPERINDAG yang ditugaskan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Beliau menjadi pegawai UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sejak tahun 2005 Tahun 2013 beliau telah diangkat menjadi PNS. Beliau menjabat sebagai operator IPAL. Bapak Eko Wahyudi lahir di Magetan pada tanggal 1 Agustus 1983. Beliau lulusan sekolah dasar. Tugas beliau adalah memproses limbah-limbah yang dihasilkan penyamakan kulit sebelum di alirkan ke sungai.

5. Bapak Dwi Cahyono

Bapak Dwi Cahyono merupakan salah satu pegawai DISPERINDAG yang ditugaskan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Beliau menjadi pegawai UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sejak tahun 2007. Beliau menjabat sebagai operator mesin embosh. Bapak Dwi Cahyono lahir di Magetan pada tanggal 4 Maret 1987 Beliau lulusan Sekolah Teknik Mesin

(STM). Tugas beliau di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit adalah embhoshing kulit yaitu memberikan corak atau motif kulit luar yang bersifat permanen.

6. Bapak M. Adhi Satria

Bapak Adhi merupakan salah satu pegawai DISPERINDAG yang ditugaskan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Beliau menjadi pegawai UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sejak awal tahun 2014. Beliau menjabat sebagai pegawai di *showroom* resmi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Bapak Adhi lahir di Jayapura pada tanggal 10 Juni 1990. Beliau lulusan S1 jurusan sosiologi. Tugas beliau adalah memasarkan produk-produk kulit yang dihasilkan di LIK maupun pengrajin kerajinan kulit Magetan.

7. Bapak Basuki Rahmawan

Bapak Basuki Rahmawan adalah salah satu pengusaha yang ada di LIK penyamakan kulit. Beliau merupakan ketua Asosiasi Penyamakan Kulit Indonesia (APKI) cabang Magetan. Bapak Baasuki lahir di Magetan pada tanggal 28 Desember 1981. Perusahaan penyamakan kulit beliau di LIK bernama UD. Rohmad. Setiap tahunnya perusahaan penyamakan kulit beliau menghasilkan 120.000 feet per tahun. Perusahaan beliau berdiri pada tahun 1989. UD. Rohmad didirikan oleh orangtua Bapak Basuki dan sekarang UD. Rohmad dikelola oleh Bapak Basuki.

8. Bapak Nuril Amin

Bapak Nuril Amin adalah salah satu pengusaha yang ada di LIK penyamakan kulit. Beliau merupakan salah satu pengurus Asosiasi

Penyamakan Kulit Indonesia (APKI) cabang Magetan. Bapak Nuril Amin lahir di Magetan pada tanggal 2 Juli 1965. Perusahaan penyamakan kulit beliau di LIK bernama UD. Keluarga Kita. Setiap bulannya perusahaan penyamakan kulit beliau menghasilkan 10.000 feet per bulan. Perusahaan beliau berdiri sejak LIK penyamakan kulit baru didirikan pada tahun 1981. UD. Keluarga Kita didirikan oleh orangtua Bapak Nuril Amin dan sekarang UD. Keluarga Kita dikelola oleh Bapak Nuril Amin.

#### 9. Bapak Joko

Bapak Joko adalah salah satu pengusaha yang ada di LIK penyamakan kulit. Perusahaan penyamakan kulit beliau di LIK dengan menggunakan nama beliau sendiri yaitu Joko. Setiap bulannya perusahaan penyamakan kulit beliau menghasilkan 10.000 feet per tahun. Perusahaan beliau berdiri sejak LIK penyamakan kulit baru didirikan pada tahun 1990. Perusahaan penyamakan kulit tersebut didirikan Bapak Joko karena Bapak Joko menginginkan perekonomian beliau meningkat dan melihat teman-teman beliau yang sudah memiliki usaha penyamakan kulit mendapatkan keuntungan yang banyak sehingga beliau merasa ingin seperti teman-teman beliau.

#### 10. Bapak Tohari

Bapak Tohari adalah salah satu pengusaha penyamakan kulit yang akan menempati LIK II. Beliau lahir di Magetan pada tanggal 21 Maret 1976. Perusahaan penyamakan kulit beliau masih menggunakan nama beliau sendiri yaitu perusahaan penyamakan kulit Tohari. Setiap tahunnya perusahaan penyamakan kulit beliau menghasilkan 30 ton per tahun. Perusahaann

penyamakan kulit beliau menggunakan proses nabati. Lokasi perusahaan beliau berada di Desa Banjarejo Kecamatan Ngariboyo. Perusahaan beliau berdiri sejak tahun 2009.

#### 11. Bapak Sukadi

Bapak Sukadi merupakan salah satu sopir sekaligus pemilik penyewaan mobil angkut kulit yang berada di LIK penyamakan kulit. Beliau tinggal di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo. Beliau lahir pada tanggal 26 April 1960. Biasanya setiap hari beliau selalu mengangkut kulit-kulit dari LIK penyamakan kulit ke berbagai tempat didalam Kabupaten Magetan maupun di luar Kabupaten Magetan.

#### 12. Ibu Reni

Ibu Reni merupakan salah satu warga di Dukuh Jawar Desa Ringinagung. Dukuh Jawar tersebut merupakan lokasi LIK penyamakan kulit didirikan. Beliau sejak lahir telah tinggal di Dukuh Jawar. Ibu Reni lahir di Magetan pada tanggal 16 april 1965. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga.



## DAFTAR MESIN UPT INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam melayani LIK penyamakan kulit menggunakan mesin-mesin penyamakan kulit. Mesin-mesin tersebut diantaranya adalah

<b>Nama Mesin</b>	<b>Jumlah</b>
Drum Proses	2 unit
Mesin Fleshing Kambing	1 unit
Mesin Fleshing Sapi	1 unit
Mesin Splitting	1 unit
Mesin Shaving Manual	1 unit
Mesin Shaving Hidrolis	1 unit
Mesin Setting Out	1 unit
Mesin Sammyng	1 unit
Mesin Buffing	1 unit
Mesin Buffing Reksa	1 unit
Mesin Stacking	1 unit
Mesin Toggling	1 unit
Mesin Measuring	1 unit
Mesin Embhosing	1 unit
Mesin Rolling	1 unit
Drum Milling	1 unit
Drum Trayer	1 unit
Mesin Press Kap	2 unit
Mesin Sestet	2 unit
Mesin Jahit	4 unit

## DAFTAR NAMA PERUSAHAAN DI LIK PENYAMAKAN KULIT

Daftar perusahaan dan pengusaha penyamakan kulit di LIK penyamakan kulit adalah sebagai berikut :

No	Nama Perusahaan	Penanggung Jawab
1	UPT Industri Kulit dan Produk Kulit	Kepala UPT
2	UD. Indo Leather	H. Ahmad Saifudin
3	H. Mansur	H. Mansur
4	UD. Carma Mandiri	Bambang Widiyanto
5	UD. Mitra Usaha	Ari Kriswanto
6	UD. Rohmad	Basuki
7	H. Kartono/Yasin	H. Kartono/Yasin
8	Farid/Taufik	Farid/Taufik
9	UD. Bina Mitra	Supriadi
10	UD. Mitra Kita	Aris Rudianto
11	UD. Rizki Makmur	H.M. Suwandi Erlan
12	HBS	Darmanto
13	UD. Nur Cahaya	H. Zainuri
14	UD. Sinar Alam	Abdul Ghoni/Jupri
15	UD. Magetan Putra	H. Agus Maksun
16	UD. Sukarno	Sukarno/Mursalim
17	UD. Sumber Pahala	Wakid Tohari
18	UD. Sari Aji	Sarni
19	Witono	Witono
20	Suwandi/APO	Suwandi/APO
21	UD. Sumber Abadi	Sarmin
22	UD. Sari Kulit	H. Totok Hariyanto
23	UD. AA Leather	Sujadi/Kushariyatin
24	UD. Sumber Agung	Sugiarto
25	UD. Darmuji	Darmuji/Sukarno
26	H. Romadhon	H. Romadhon
27	H. Romli	H. Romli
28	UD. Dimas	Mahfud Efendi
29	UD. Keluarga Kita	Nuril Alim
30	UD. Sumber Kulit	Paiman SA
31	UD. Salamun Leather	H. Sigit Maryono
32	Suryadi/Purwadi	Suryadi/Purwadi
33	Usaha Utama	H. Agus Mutholib
34	Hadi/Muslih	Hadi/Muslih
35	UD. THR	Tohir

36	UD. Rizki	Nano
37	Yoto/Haryono	Yoto Haryono
38	UD. Pratama Leather	Si Amin
39	Joko Wahono	Joko Wahono
40	Wahyu	Wahyu
41	Didik	Didik
42	Sudarso	Sudarso
43	Nandung	Nandung
44	Kukuh	Kukuh
45	Sutar	Sutar
46	Misran	Misran
47	Sunoto	Sunoto
48	Wawan	Wawan
49	Edi	Edi
50	Sunyoto	Sunyoto
51	Martono	Martono
52	Sujito/Prihatin	Sujito/Prihatin
53	Darman	Darman
54	Marno	Marno
55	Sutris	Sutris
56	Widodo	Widodo
57	Eko	Eko
58	Hardo	Hardo
59	Kasdan	Kasdan
60	Sunari	Sunari
61	Marito	Marito
62	Parno	Parno
63	Hari	Hari
64	Sumarsono	Sumarsono
65	Marlan	Marlan
66	Parno	Parno
67	Sunaryo	Sunaryo
68	Nur Cahyono	Nur Cahyono
69	Budi	Budi
70	Joko	Joko
71	Mono	Mono
72	Yoni	Yoni
73	Sugianto	Sugianto
74	Nurrosidi	Nurrosidi
75	Warjito	Warjito
76	Ari/Hendrik	Ari/Hendrik
77	Sahrudin	Sahrudin
78	Jumiran	Jumiran

## FOTO-FOTO

- a. Aktivitas para tenaga kerja penyamakan kulit



- b. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)





c. LIK Penyamakan Kulit



d. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS INDUSTRI KULIT  
DAN PRODUK KULIT MAGETAN**  
Jl. Teuku Umar No. 5 Telp. (0351) 895151 Fax. 0351-895151  
MAGETAN 63314

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 070/344/118-20/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. NILUS DUMAS MASSORA  
NIP : 19580101 198603 1 023  
Jabatan : Kepala UPTI Kulit dan Produk Kulit Magetan

Menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI MAHARANI ASTUTI  
NIM : 09720019  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Semester : VIII  
Program Study : Sosiolog  
Universitas : Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Perekonomian Masyarakat Magetan Melalui Usaha Penyamakan Kulit

Telah melaksanakan penelitian di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dari tanggal 19 Pebruari s/d 30 April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 02 Mei 2014  
KEPALA UPTI INDUSTRI KULIT DAN  
PRODUK KULIT MAGETAN  
Drs. NILUS DUMAS MASSORA  
NIP. 19580101 198603 1 023



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rachmat Barat Nomor 1 Magetan Kode Pos 63314  
Telepon ( 0351 ) 8198137 Fax. ( 0351 ) 8198137  
E-mail: bakesbangpol.magetan@mail.com

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 072 / 51 / 403.204 / 2014

- Membaca : Surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1972.  
2. Surat Gubernur Jawa Timur tanggal 17 Juli 1972 Nomor : Gub./187/1972.  
3. Radiogram Gubernur Jatim, tgl 30 Desember 1999 No.300/1885/303/1999 perihal proses perijinan Survey KKN, PKL dan sejenisnya.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Izin Penelitian yang diajukan oleh :

Nama : **PUTRI MAHARANI ASTUTI**  
Nim : 09720019  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Semester : VIII  
Program Studi : Sosiolog  
Tahun Akademik : 2013 / 2014  
Nama Penanggung Jawab : Drs. H. Ahmadi, MM  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Tema / Judul : " Strategi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Perekonomian Masyarakat Magetan Melalui Usaha Penyamakan Kulit : "  
Lokasi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan  
Waktu pelaksanaan : tanggal 19 Februari s/d 30 April 2014

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di Daerah Hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan, baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa, negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan lain diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya survey / research dan lain – lain, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research dan lain – lain **sebelum meninggalkan tempat survey / research dan lain – lain.**
6. Selesai pelaksanaan kegiatan survey / research / penelitian dan lain – lain **diwajibkan** memberikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan atau menyerahkan 1 ( satu ) eksemplar hasil penelitian kepada **Bakesbangpol dan BAPPEDA Kabupaten Magetan.**

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Magetan, 20 Pebruari 2014  
KEPALA BAKESBANGPOL  
KABUPATEN MAGETAN



**SUDARYO, SH.M. Hum**  
\* Pembina Utama Muda  
NIP. 19560902.200702.1.001

**Tembusan Yth :**

1. Sdr. Kepala Bappeda Kabupaten Magetan
2. Sdr. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan
3. Sdr Kepala UPT Industri Kulit dan Produk Kulit LIK Magetan
4. Sdr. Kepala BPS Kabupaten Magetan